

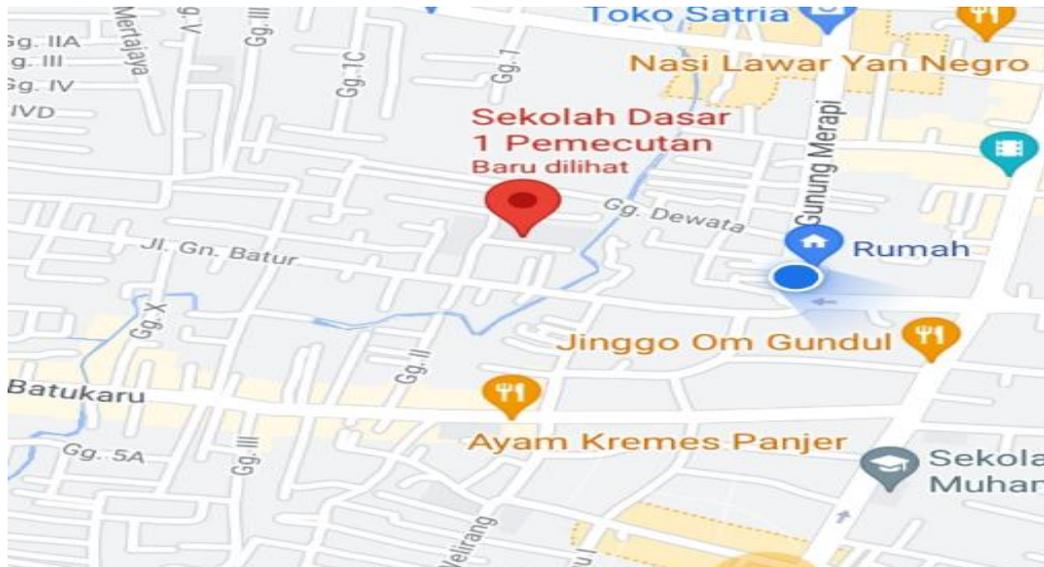
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Pemecutan merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat. SDN 1 Pemecutan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1926 dengan luas bangunan keseluruhan yaitu 34 are dengan kondisi gedung yang memadai untuk proses belajar mengajar.



Gambar 3 Lokasi Jalan Gunung Batur Gang Nangka II, Pemecutan, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar Bali

SDN 1 Pemecutan mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari 10 ruang kelas yaitu kelas I sampai dengan Kelas VI, ruang Kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, TU, kantin, kamar mandi dan padmasana. Jumlah tenaga pendidik di SDN 1 Pemecutan yaitu 17, terdiri dari tujuh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan, yaitu enam orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan satu orang P3K, Seorang tenaga honor dan seorang tenaga kontrak. Tenaga kependidikan berjumlah

tiga orang, terdiri dari dua laki-laki dan satu orang perempuan, yaitu seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan satu orang honor. Jumlah siswa kelas IV yang menjadi responden yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang Perempuan’

2. Karakteristik subjek penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Pemecutan, Terdapat 30 siswa yang di jadikan responden. Dari 30 responden terdapat 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Karakteristik Subjek penelitian di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Karakteristik siswa kelas IV SDN 1 Pemecutan
Tahun 2023 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	(Orang) (f)	Persentase (%)
1	Laki- Laki	15	50
2	Perempuan	15	50
	Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden laki-laki dan perempuan sama banyaknya yaitu sejumlah 15 orang (50%).

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian

a. Presentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media animasi pada siswa kelas IV SDN 1 Pemecutan pada tahun 2023.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Animasi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pemecutan Tahun 2023

Kriteria Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Sangat Baik	1	3,34	25	83,34
Baik	10	33,34	5	16,67
Cukup	14	46,67	0	0
Kurang	5	16,67	0	0
Jumlah Siswa	30	100,02	30	100,01

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan media animasi paling banyak dengan kriteria cukup 14 (46,67%) dan sedangkan sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi seluruh siswa memiliki kriteria sangat baik 25 (83,34%) dan baik 5 (16,67%), Jadi tidak ada responden yang memiliki kriteria cukup dan kurang sesudah penyuluhan media animasi.

Rata - rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media animasi pada siswa kelas IV SDN 1 Pemecutan pada tahun 2023.

Rata-rata Tingkat pengetahun pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media animasi menunjukkan bahwa siswa yang di berikan penyuluhan dengan media animasi memiliki rata-rata nilai pengetahuan sebelum media animasi 1,965 (kurang), dan sesudah media animasi 2,670 (sangat Baik), rata-rata tingkat pengetahuan Tentang pemeliharaan kesehatan

gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media animasi yaitu 65,50 (Kurang), sesudah penyuluhan dengan media animasi meningkat menjadi 89,00 (Sangat Baik). Hal ini di sebabkan oleh efektifnya suatu penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat direspon dan diterima dengan sangat baik pada siswa kelas IV SDN 1 Pemecutan Denpasar Barat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 1 Pemecutan pada Tahun 2023 yang berjumlah 30 responden diperoleh persentase tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media animasi pada siswa kelas IV SDN 1 Pemecutan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada siswa di berikan penyuluhan dengan media animasi paling banyak dengan kriteria 14 orang (46,67%) dan responden yang memiliki kriteria sangat baik 1 (3,34%) penyuluhan dengan media animasi, sedangkan tingkat pengetahuan pada siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan media animasi meningkat menjadi sebagian besar dengan kriteria sangat baik 25 (83,34%) dan sisanya dengan kriteria baik 5 (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media animasi terjadi peningkatan. Hal ini kemungkinan di sebabkan pada saat penyuluhan dengan media animasi peneliti memberikan *reward* bagi siswa yang mendengarkan penyuluhan secara aktif sampai dengan akhir penyuluhan, sehingga para siswa antusias untuk mendengarkan penyuluhan dengan baik. Hal ini di dukung oleh pernyataan syah, (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah motivasi ekstrinsik dimana motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar

individu siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah merupakan motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Dilihat dari hasil presentase sesudah penyuluhan dengan media animasi menunjukkan tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media animasi. Hal ini di sebabkan penyuluhan dengan media animasi memberikan informasi dalam bentuk audio dan visual sehingga membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi dan bermpikasi pada pemahaman siswa sendiri karena indera pendengaran dan penglihatan di gunakan secara bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gejir *et al.*, (2017), media animasi merupakan media yang melibatkan pendengaran dan pengelihatn secara bersama dalam satu kegiatan sehingga lebih mudah berkonsentrasi. Selain itu media animasi juga cocok untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, karena media animasi dapat menampilkan gerak lambat (*slow motion*) dan mampu menjelaskan prosedur tertentu secara terinci. Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini adalah hasil penelitian Elihami (2018) dalam Syaparudidin (2020), menyatakan bahwa media animasi adalah media yang informasi dalam bentuk suara dan visual. Penggunaan media animasi yang melibatkan indera paling banyak di bandingkan alat peraga lainnya, dengan media animasi siswa dapat melihat dan mendengar.

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media animasi yaitu 65,50 (Kurang), sesudah penyuluhan dengan media animasi meningkat menjadi 89,00 (sangat baik), sesudah di berikan penyuluhan dengan media animasi. Hasil penelitian ini terjadi peningkatan baik dengan media animasi dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada saat penyuluhan dengan media animasi, di dalam media animasi terdapat

gambaran yang lebih banyak dan animasi-animasi yang lebih menarik bagi siswa sehingga minat siswa menjadi lebih besar hal ini didukung oleh pernyataan (Syah, 2015), minat (*interest*) berarti kecenderungan dengan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu. Hal itu sejalan dengan penelitian Febriana (2020), tentang perbandingan Penyuluhan Dengan Media Anmasi Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pemecutan Denpasar Barat yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media animasi akan menarik, efektif dan efisien yang maksudnya penggunaan media animasi memiliki peran memudahkan dalam penyampaian materi yang kompleks, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia siswa dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Sementara itu pernyataan lain yang mendukung adalah hasil penelitian Munadi (2010) dalam Syaparuddin (2020), yang menyatakan media animasi memiliki daya Tarik yang luar biasanya, hasil penelitiannya menunjukkan siswa bisa bertahan lebih lama hingga 1-2 jam untuk menyimak video/televisi dengan baik.